

## MUATAN ISLAM MODERAT DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PRODI TEKNIK PERTAMBANGAN UPN VETERAN YOGYAKARTA

**M. Sayyidul Abrori<sup>1</sup>, Fajar Fauzi Raharjo<sup>2</sup>, dan Nuriyah Lailiy<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga; <sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga; <sup>3</sup>UIN Sunan Kalijaga  
arori400@gmail.com<sup>1</sup>, fajarfauzijr@gmail.com<sup>2</sup>,  
nuria.jamila@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** *This research is focused on moderat Islam content in Islamic Education Subject at Mining Engineering Program, Faculty of Mineral Technology, UPN Veteran Yogyakarta. The radicalism at several Indonesian college must be opposed by the moderation of Islam. Islamic Education, as a compulsory subject, has a strategic role to against radicalism at college by moderation of Islam.*

*This research is a field research by qualitative approach. Documentation and interview are the metode of this research. The results of this research indicate that Islamic education subject in Mining Engineering Program contains moderate Islam both in its objectives and material. Moderate Islam is packaged in lecture material by means of contextualization and integration with the latest issues such as tolerance, humanity, human rights and democracy in every material. In addition, PAI lecturers implement Islamic moderation by using three methods, which are broad-minded, opened and make Islamic teachings easy to practice. In this way, the Mining Engineering program can prevent radicalism. This is proven by not including UPN Yogyakarta Veterans in the list of PTN that are exposed to radicalism.*

**Keywords:** *Moderate Islam, Islamic Education*

## **Pendahuluan**

Isu radikalisme yang menyasar perguruan tinggi belakangan ini membuat masyarakat Indonesia geger. Direktur Riset Setara Institute, Halili mengatakan, terdapat 10 perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia terpapar paham Islam radikalisme, UI, ITB, UGM, UNY, UIN Jakarta dan Bandung, IPB, UNBRAW, UNIRAM, dan UNAIR. Ia juga mengatakan gelombang radikalisme pada 10 PTN tersebut dibawa oleh kelompok keagamaan yang eksklusif yakni dari kelompok yakni salaf-wahabi, tarbiyah, dan tahririyah.<sup>1</sup>

Salah satu cara meredam radikalisme adalah moderasi Islam. Islam moderat yang selanjutnya disebut al-wasathiyah berarti paham yang tidak ekstrem, dalam arti selalu cenderung pada jalan tengah. Wasathiyah (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti memahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah. Radikal dalam arti memaknai Islam dalam tataran tekstual yang menghilangkan fleksibilitas ajarannya, sehingga terkesan kaku dan tidak mampu membaca realitas hidup. Sikap wasathiyah Islam adalah satu sikap penolakan terhadap ekstremisme dalam bentuk kezaliman dan kebatilan. Ia tidak lain merupakan cerminan dari fitrah asli manusia yang suci yang belum tercemar pengaruh-pengaruh negatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> “10 Kampus Terpapar Paham Radikalisme” dalam <https://tirto.id/setara-institute-sebut-10-kampus-terpapar-paham-radikalisme-d9nh>, diakses pada 1 Juni 2019, 09.00 WIB.

<sup>2</sup> Muhammad at-Thahir Ibnu ‘Âsyûr, *At-Tahrîr wa al-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), hal. 17.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah wajib bagi setiap perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam moderasi Islam. Sebagaimana dalam UU No. 12 Thn. 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat 3 disebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Untuk itu perlu kiranya penguatan PAI di perguruan tinggi dengan muatan Islam moderat.

Penelitian ini dilakukan di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta. Selain merupakan PTN di Jogja yang tidak termasuk PTN terpapar isu radikalisme, dosen PAI di prodi ini merupakan dosen UIN Sunan Kalijaga, PTN yang sangat vokal terhadap radikalisme. Hal ini menarik peneliti untuk menelaah muatan Islam moderat dalam mata kuliah PAI di Prodi tersebut. Dengan harapan, mata kuliah PAI di prodi tersebut bisa menjadi percontohan bagi prodi di PTN lain dalam memuat Islam moderat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis muatan Islam moderat dalam mata kuliah PAI, terutama dalam silabusnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai percontohan untuk mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum dalam memuat Islam moderat. Berdasarkan ulasan di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Islam moderat dimuat dalam mata kuliah PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta?

Istilah “moderatisme” sering merujuk pada padanan beberapa kata dalam bahasa Arab, di antaranya *al-tawassut* (*al-wast*), *al-qist*, *al-tawazun*, *al-i'tidal*. Kata-kata tersebut merujuk pada modus keberagaman yang tidak melegalkan kekerasan sebagai jalan keluar untuk mengatasi

berbagai persoalan teologis dalam Islam.<sup>3</sup> Paham moderat berarti paham yang selalu cenderung pada jalan tengah. Muchlis M. Hanafi mendefinisikan moderat (*al-wasath*) sebagai metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku secara tawazun (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan, sehingga ditemukan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tradisi masyarakat, yaitu seimbang dalam akidah, ibadah dan akhlak.<sup>4</sup> Adapun Muhammad Ali mendefinisikan Islam moderat sebagai “*those who do not share the hard-line visions and actions*”. Maksudnya komunitas Islam yang menekankan pada perilaku normal (*tawassut*) di dalam mengimplementasikan ajaran agama yang mereka tegakkan; mereka toleran terhadap perbedaan pendapat, menghindari kekerasan, dan memprioritaskan pemikiran dan dialog sebagai strateginya. Mereka adalah *mainstream* Islam Indonesia, meskipun gerakan strategisnya untuk memoderasi keagamaan dan politik masih dinilai terbatas. Gagasan - gagasan semisal “Islam Pribumi”, “Islam Rasional”, “Islam Progresif”, “Islam Transformatif”, “Islam Liberal”, “Islam Inklusif”, “Islam Toleran”, dan “Islam Plural”, yang muncul sejak tahun 1970-an dapat dikategorikan sebagai Islam moderat Indonesia. Kategori yang sama juga dapat disematkan pada gagasan - gagasan reaktualisasi Islam, nasionalisasi Islam, desakralisasi budaya Islam, atau ijtihad kontekstual.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Masdar Hilmy, 2012, “Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia”, dalam Jurnal *Miqot*, Vol. XXXVI, No. 2 Juli-Desember 2012, hal. 263-264.

<sup>4</sup> Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, (Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur’an, 2013), hal. 3-4.

<sup>5</sup> Muhammad Ali, “*Moderate Islam Movement in Contemporary Indonesia*,” in *Islamic Thoughts and Movements in Contemporary Indonesia*, ed. oleh Rijal Sukma dan Clara Joewono, (Jakarta: Center for Strategic and International Studies, 2007), hal. 198.

Beberapa ciri Islam moderat yaitu *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawâzun* (berkeseimbangan), *I'tidâl* (lurus dan tegas), *Tasâmuh* (toleransi), *Musâwah* (egaliter), *Syûra* (musyawarah), *Ishlâh* (reformasi), *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *Tathawwur wa Ibtikâr* (dinamis dan inovatif).<sup>6</sup> Berdasarkan definisi Islam moderat dan cirinya, penulis merumuskan ciri Islam moderat sebagai: Toleran termasuk tidak diskriminatif, Mengupayakan pemahaman yang komprehensif terhadap persoalan agama; Menjunjung kemanusiaan, HAM dan demokrasi; Terbuka terhadap IPTEK, sosial, budaya, termasuk kearifan lokal.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap kegiatan: pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan.

---

<sup>6</sup> Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, "Konsep *Wasathiyah* Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir *Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr* Dan *Aisar At-Tafâsîr*", *Jurnal An-Nur*, Vol. 4 No. 2, 2015, hal. 212-213.

<sup>7</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

## Hasil dan Pembahasan

### *Hasil*

Deskripsi dan Tujuan Mata Kuliah PAI di Prodi Teknik Pertambangan

Kurikulum PAI mengikuti Kemdikbud, tepatnya KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) generik enam.<sup>8</sup> KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.<sup>9</sup> Adapun KKNI bidang Pendidikan Tinggi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.<sup>10</sup> KKNI memiliki sembilan jenjang. Setiap jenjang dalam KKNI harus mengacu pada empat parameter utama sebagai berikut.

- a. Keterampilan kerja, yaitu kemampuan dalam ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif yang tercermin secara utuh dalam perilaku atau dalam melaksanakan suatu kegiatan. Jadi, untuk menentukan tingkat atau jenjang kualifikasi seseorang, dapat dilihat berdasarkan tingkat kompetensi orang tersebut baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, dosen PAI Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta, pada 16 Mei 2019, 13.00 WIB.

<sup>9</sup> Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013.

- b. Cakupan keilmuan/ pengetahuan, yaitu rumusan tingkat keluasan, kedalaman, dan kerumitan/ kecanggihan pengetahuan tertentu yang harus dimiliki. Jadi semakin tinggi kualifikasi seseorang dalam KKNI, maka semakin luas, semakin dalam, dan semakin canggih pengetahuan/ keilmuan yang dimilikina.
- c. Metode dan tingkat kemampuan, yaitu cara memanfaatkan ilmu pengetahuan, keahlian dan metode yang harus dikuasai dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk di dalamnya adalah kemampuan berpikir (*intellectual skills*). Jadi, semakin tinggi jenjang kualifikasi seseorang dalam KKNI, maka semakin terampil menggunakan berbagai metode dan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
- d. Kemampuan manajerial, yaitu kemampuan dan sikap seseorang yang diisyaratkan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, serta tingkat tanggung jawab dalam bidang kerja tersebut. Jadi, semakin tinggi jenjang kualifikasi seseorang dalam KKNI, maka semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut dalam me-manage pekerjaannya.<sup>11</sup>

KKNI generik 6 diperuntukkan jenjang pendidikan Strata 1. Berikut rincian kemampuan yang harus dicapai peserta didik dalam KKNI generik 6.

- a. Mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya, dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah.

---

<sup>11</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 25-26.

**M. Sayyidul Abrori : Muatan Islam Moderat ...**

- b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- c. Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data, dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi
- d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.<sup>12</sup>

Keempat kemampuan di atas merupakan unsur-unsur yang harus terkandung dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), capaian pembelajaran harus dikembangkan secara utuh, konsisten dan koheren dengan keutuhan perwujudan *religion virtues* (kemuliaan keberagamaan / Islam) melalui pengembangan secara interaktif dan sinergis kemampuan-kemampuan: *Islamic knowledge, Islamic dispositions, Islamic skills, Islamic confidence, Islamic commitment, Islamic competence*, yang bermuara pada perwujudan *Islamic responsibility* dan *Islamic engagement*.

Mata kuliah ini berjumlah dua SKS pada semester awal, dan termasuk mata kuliah wajib. Isinya mencakup keimanan, keislaman, sumber-sumber hukum Islam, konteks sosial budaya, misalnya sistem ekonomi Islam, sistem pemerintahan Islam.<sup>13</sup> Mata kuliah Pendidikan Agama Islam mengkaji secara ilmiah tentang aqidah, syari'ah, akhlak, sistem ekonomi, politik, sosial, dan budaya dalam Islam.

---

<sup>12</sup> Lampiran Perpres no. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, dosen PAI Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta, pada 16 Mei 2019, 13.00 WIB.

Dalam aqidah dikaji tentang konsep ketuhanan yang mencakup keimanan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T. serta implementasinya dalam kehidupan modern. Dalam syari'ah dikaji tentang hukum Islam terkait dengan problema individu, konsep manusia dalam Islam, konsep ibadah beserta dasar hukum dan sumber hukum dalam Islam. Hubungan antar sesama manusia dibahas dalam masalah demokrasi dan HAM dalam Islam, kerukunan antarumat beragama, masyarakat madani, sistem ekonomi serta sistem politik dalam Islam. Sikap rasional dan dinamis diharapkan tumbuh dari kajian tentang Ipteks dalam Islam serta kebudayaan dan peradaban Islam. Sedang masalah akhlak mencakup konsep etika, moral dan akhlak berupa interaksi dan perilaku sosial baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun pergaulan dan kehidupan di masyarakat.<sup>14</sup>

Matakuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menghayati dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem ekonomi, politik, budaya dan peradaban yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan.<sup>15</sup>

#### Materi Ajar Mata Kuliah PAI di Prodi Teknik Pertambangan

Materi ajar PAI di Prodi ini cenderung bersifat praktis. Di antara materi PAI tersebut adalah keimanan, keislaman, sumber-sumber hukum

---

<sup>14</sup> RPS PAI Program Studi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta.

<sup>15</sup> RPS PAI Program Studi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta.

Islam, konteks sosial budaya, misalnya sistem ekonomi Islam, sistem pemerintahan Islam. Hal ini tersebut didukung oleh hasil dokumentasi. Sebagaimana bisa dilihat dari penggalan RPS PAI sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Materi Ajar PAI**

<b>Kemampuan Akhir Yang Diharapkan</b>		<b>Bahan Kajian (Materi Pelajaran)</b>
<b>Hard Skills</b>	<b>Soft Skills</b>	
Mampu memahami dan mengaplikasikan hakikat ajaran Islam dalam kehidupan	Mampu bersikap sebagai seorang muslim yang baik	Hakikat Pendidikan Agama Islam
Mampu menghayati dan mengembangkan nilai-nilai keimanan	Mampu bersikap sebagai seorang mukmin dan muhsin	Konsep ketuhanan dalam Islam
Mampu mewujudkan jati diri muslim yang kaffah	Mampu bersikap teladan sebagai manusia muslim sempurna (insan kamil)	Konsep manusia dalam Islam
Mampu mengamalkan dan menyebarkan amal ibadah dalam kehidupan	Mampu bersikap taat pada ajaran dan nilai-nilai Islam	Konsep ibadah dalam Islam
Mampu mengidentifikasi berbagai perkara dengan dasar hukum ibadah yang bersumber dari ajaran Islam yang moderat	Mampu bersikap menghargai perbedaan pengambilan dasar hukum ibadah di kalangan umat Islam	Dasar hukum Ibadah
Mampu mengidentifikasi sumber hukum Islam dan menerapkannya dalam kehidupan modern secara kontekstual	Mampu menunjukkan sikap dan nilai yang sesuai dengan sumber Alquran, Hadis dan Ijtihad	Sumber Hukum dalam Islam
Mampu menerapkan prinsip-prinsip demokrasi	Mampu bersikap menghargai nilai-nilai	Demokrasi dan HAM

dalam kehidupan yang sesuai dengan Islam	kemanusiaan dan keislaman dalam interaksi sosialnya	dalam Islam
Mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika, moral dan akhlak dalam kehidupan dan profesinya	Mampu bersikap etis, bermoral dan berakhlak dalam kepribadiannya	Etika, moral dan akhlak
Mampu menganalisis dan mengembangkan karakter masyarakat madani dalam kehidupannya	Mampu bersikap arif dan bijaksana terhadap keberagaman masyarakat Indonesia	Masyarakat madani
Mampu menerapkan dan mengembangkan ipteks dalam kehidupan umat Islam	Mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam Ipteks sehingga menjadi rahmatan lil alamin	Ipteks dalam Islam
Mampu menganalisis dan mengembangkan sistem ekonomi Islam dalam konteks pembangunan nasional	Mampu bersikap arif dan bijaksana dalam mengembangkan kesejahteraan umat Islam di Indoensia	Sistem ekonomi dalam Islam
Mampu memahami dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam di Indonesia	Mampu bersikap arif, bijaksana dan peduli terhadap kebudayaan dan peradaban Islam di Indonesia	Kebudayaan dan peradaban Islam
Mampu menganalisis dan menerapkan sistem politik Islam dalam konteks kebangsaan	Mampu bersikap arif, bijaksana dan bertanggungjawab terhadap masalah kepemimpinan bangsa sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam	Sistem politik dalam Islam
Mampu menganalisis dan menerapkan ajaran Islam	Mampu bersikap sebagai seorang muslim,	General review

---

sesuai dengan konteks kemanusiaan dan keindonesiaan	mukmin dan muhsin yang baik dalam kehidupan maupun profesinya
---	---

---

Berdasarkan tabel di atas, muatan materi lebih nampak pada *hard skill*. Dalam artian, lebih terperinci daripada apa yang terdapat dalam kolom materi. Diambilnya RPS sebagai sumber inti dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan sumber referensi yang beragam dalam perkuliahan PAI. Di sisi lain RPS merupakan dokumen inti suatu mata kuliah.

## **Pembahasan**

### ***Muatan Islam Moderat dalam Tujuan PAI***

Dalam tujuan PAI di Prodi tersebut, secara eksplisit memuat Islam moderat. Sebagaimana pada penggalan, “mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem ekonomi, politik, budaya dan peradaban yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan dan ke-Indonesiaan”. Dalam penggalan tersebut terdapat ciri sikap Islam moderat, di antaranya adanya keterbukaan terhadap IPTEK, sosial budaya dan kearifan lokal dalam hal ini ke-Indonesiaan, serta menjunjung kemanusiaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa moderasi Islam perlu dilakukan sejak perumusan tujuan mata kuliah PAI itu sendiri.

### **Muatan Islam Moderat dalam Materi PAI**

Muatan Islam moderat dalam materi mata kuliah PAI, bisa diperhatikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Muatan Islam Moderat dalam Materi Kuliah PAI**

<b>MATERI</b>	<b>Tol era n</b>	<b>Pemaha- man Kompre- hensif terhadap agama</b>	<b>Kema- nusiaan, HAM, demokr asi</b>	<b>Ter-buka terhadap IPT-EKS, sos-bud, kea- rifan lokal</b>
Hakikat ajaran Islam dalam kehidupan Nilai-nilai keimanan		✓		
Jati diri muslim yang kaffah		✓		
Pengamalan dan penyebaran amal ibadah dalam kehidupan		✓		
Pengidentifikasi berbagai perkara dengan dasar hukum ibadah yang bersumber dari ajaran Islam yang moderat	✓	✓	✓	✓
Pengidentifikasi sumber hukum Islam dan penerapannya dalam kehidupan modern secara kontekstual		✓	✓	✓
Penerapan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan yang sesuai dengan Islam			✓	✓

**M. Sayyidul Abrori : Muatan Islam Moderat ...**

Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip etika, moral dan akhlak dalam kehidupan dan profesinya	✓	✓	✓
Analisis dan pengembangan karakter masyarakat madani dalam kehidupannya	✓		✓
Penerapan dan pengembangan ipteks dalam kehidupan umat Islam	✓		✓
Analisis dan pengembangan sistem ekonomi Islam dalam konteks pembangunan nasional	✓		✓
Pemahaman dan pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam di Indonesia	✓		✓
Analisis dan penerapan sistem politik Islam dalam konteks kebangsaan	✓		✓
Analisis dan penerapan ajaran Islam sesuai dengan konteks	✓	✓	✓

---

kemanusiaan dan  
keindonesiaan

---

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hampir setiap materi memuat Islam moderat di dalamnya. Islam moderat dimuat dalam bentuk ciri sikap utamanya yang dikemas dalam materi kuliah, seperti kemanusiaan, ke-Indonesiaan, kebangsaan, demokrasi dan HAM, kehidupan modern dan sebagainya. Bahkan salah satu materi ada yang secara gamblang menyebutkan frasa Islam moderat, tepatnya pada materi “Pengidentifikasian berbagai perkara dengan dasar hukum ibadah yang bersumber dari ajaran Islam yang moderat.”

Hal yang menarik lainnya adalah bahwa ada upaya untuk pengkontekstualisasian materi. Dalam kontekstualisasi, seseorang dituntut untuk menghadapi persoalan secara komprehensif. Sehingga dengan sendirinya terbuka terhadap konteks yang ada, termasuk di dalamnya IPTEK, sosial, budaya. Di sini merupakan letak muatan Islam moderat.

Selain dari segi materi, upaya moderasi Islam juga dilakukan oleh dosen PAI dalam proses perkuliahan. Dalam perkuliahan, dosen PAI sangat memberi keluasaan bagi mahasiswa untuk bertanya tentang apapun yang berkaitan dengan Islam. Misalnya pertanyaan-pertanyaan tentang tradisi Islam di Jawa seperti *Sekatenan*, *Slametan*.<sup>16</sup> Jawaban dosen atas pertanyaan tersebut haruslah komprehensif. Di sini lah Islam moderat tersampaikan.

Dalam upaya moderasi Islam tersebut, dosen PAI Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta memiliki prinsip sebagai berikut.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, dosen PAI Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta, pada 16 Mei 2019, 13.00 WIB.

**M. Sayyidul Abrori : Muatan Islam Moderat ...**

1. Hendaknya berwawasan luas
2. Hendaknya bersifat terbuka
3. Jangan menjadikan ajaran Islam sulit diamalkan.<sup>17</sup>

Dengan tiga prinsip tersebut, dosen PAI mengupayakan wawasan mahasiswa terbuka. Sehingga tidak memandang persoalan agama dari satu sisi saja sebagaimana para radikal. Dari sini bisa dilihat bahwa dosen PAI di Prodi Teknik Pertambangan sangat memegang teguh sikap dasar Islam moderat sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Sehingga merupakan hal yang lazim kiranya jika diambil kesimpulan bahwa mata kuliah PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran memuat Islam moderat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa cara dimuatnya Islam moderat dalam mata kuliah PAI adalah selalu ada kontekstualisasi dan pengintegrasian dengan isu-isu terbaru seperti toleransi, kemanusiaan, HAM dan demokrasi dalam setiap materi. Dengan kontekstualisasi dan integrasi, dapat menimbulkan pemahaman yang komprehensif akan suatu persoalan. Sehingga akan membuka wawasan yang menyebabkan terwujudnya inklusifitas.

### **Simpulan**

Mata kuliah PAI di Prodi Teknik Pertambangan memuat Islam moderat baik dalam tujuannya dan juga materinya. Islam moderat dikemas dalam materi kuliah dengan cara kontekstualisasi dan pengintegrasian dengan isu-isu terbaru seperti toleransi, kemanusiaan, HAM dan demokrasi dalam setiap materi. Selain itu, dosen PAI mengupayakan moderasi Islam dengan menggunakan tiga cara, yaitu berwawasan luas,

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, dosen PAI Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta, pada 16 Mei 2019, 13.00 WIB.

terbuka dan menjadikan ajaran Islam mudah diamalkan. Dengan cara tersebut, prodi Teknik Pertambangan dapat melakukan pencegahan radikalisme. Hal ini terbukti dengan tidak termasuknya UPN Veteran Yogyakarta dalam daftar PTN yang terpapar radikalisme.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad, “*Moderate Islam Movement in Contemporary Indonesia*,” in *Islamic Thoughts and Movements in Contemporary Indonesia*, ed. oleh Rijal Sukma dan Clara Joewono, Jakarta: Center for Strategic and International Studies, 2007.
- Esposito, John L., *Moderate Muslims: A Mainstream of Modernists, Islamists, Conservatives, and Traditionalists, dalam American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. XXII, No. 3, Summer 2005.
- Hanafi, Muchlis M., *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*. Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur’an, 2013.
- Hilmy, Masdar, “Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia”, dalam *Jurnal Miqot*, Vol. XXXVI, No. 2 Juli-Desember 2012.
- <https://tirto.id/setara-institute-sebut-10-kampus-terpapar-paham-radikalisme-d9nh>, diakses pada 1 Juni 2019, 09.00 WIB.
- <https://www.suara.com/wawancara/2016/06/20/070000/nazaruddin-umar-kisah-masjid-nabi-dan-7-ciri-islam-moderat>, diakses pada 1 Juni 2019, 09.00 WIB.
- Ibnu ‘Âsyûr, Muhammad at-Thahir, *At-Tahrîr wa al-Tanwir*, Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984.
- Lampiran Perpres no. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marimba, Ahmad Daeng, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, cet. VIII, 1989.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis Lubis, “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr”, *Jurnal An-Nur*, Vol. 4 No. 2, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013.
- Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Profil Program Studi Teknik Pertambangan, UPN Veteran Yogyakarta, dalam [http://upnyk.ac.id/web/detail\\_prodi/32/teknik-pertambangan](http://upnyk.ac.id/web/detail_prodi/32/teknik-pertambangan), diakses pada 2 Juni 2019, 18.30 WIB.

Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.